

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tahap penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran sistem ekskresi tingkat SMA dengan menggunakan media alat peraga 100% terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil lembar observasi yang terdiri dari daftar ceklis langkah-langkah penerapan penilaian autentik, yang secara keseluruhan semuanya sudah terlaksana dengan baik. Dari tahap langkah-langkah penilaian autentik yang telah dipaparkan pada temuan penelitian, dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik tidak lepas dari indikator yang dibuat berdasarkan KD yang terdapat pada kurikulum yang ada. Tahap tersebut dimulai dari mengidentifikasi standar dari indikator, menentukan penilaian yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan mengidentifikasi kriteria apa saja yang dapat dinilai dari penilaian tersebut berdasarkan indikator yang ada untuk kemudian disesuaikan dengan pembelajaran dan ditentukan skornya berdasarkan skor rujukan dalam rubrik penilaian.

Hasil belajar dari penerapan asesmen berupa *learning log* pada jurnal kegiatan siswa yaitu sekitar 94,6% dapat dikerjakan secara umum dengan baik. Diantaranya dalam penerapan asesmen autentik berupa *learning log* pada jurnal dalam mendeskripsikan gangguan pada sistem ekskresi yang mencapai 73,3% siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Dalam hal ini didukung oleh angket siswa, yaitu terdapat 98.2% yang menyatakan bahwa siswa memahami struktur dan fungsi nefron pada ginjal sebagai organ ekskresi. Mengenai keterampilan/kinerja siswa tercapai sekitar 75,5% dari total siswa yang dapat mengerjakan jurnal dalam menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat mengenai mekanisme kerja pembentukan urin dengan normal dan dengan gangguan fungsi dalam penerapan penggunaan alat peraga. Hal ini didukung dengan hasil respon angket siswa yang menyatakan 73,3% tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nefron dan 98,2% tahu tujuan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nefron, sehingga dapat dipastikan 98,2% siswa sadar, tahu betul dan memperhatikan proses pembelajaran terutama dalam demonstrasi alat peraga nefron. Adapun hasil jurnal kegiatan siswa terhadap sikap siswa dicapai 84,1 % siswa dapat mencapai sikap teliti, jujur, tanggung jawab dan peduli. Mengenai hal tersebut, didorong dengan hasil respon angket siswa bahwa 98,2% yang menyatakan senang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nefron yang menyatakan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran dengan sangat antusias dari siswa.

Hasil belajar dari penerapan asesmen berupa tes tertulis uraian mencapai 91,1% siswa dapat melaksanakan dengan baik. Terutama pada penerapan asesmen autentik berupa tes tertulis uraian mengenai gangguan fungsi pada sistem ekskresi yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari terdapat 4 soal. Dari keempat soal tersebut didapatkan rata-rata 58,5% siswa terdapat pada skor yang tinggi dalam mengerjakan jurnal kegiatan siswa. Hal ini didukung dengan pandangan teori penilaian Gagne, yaitu hasil yang siswa tampilkan tersebut merupakan kapabilitas yang siswa capai setelah memahami struktur, fungsi dan mekanisme dengan baik yang terlihat dari jawaban tes tertulis uraian. Pada soal yang dikembangkan dari indikator 3.9.6 didasari oleh kemampuan siswa dalam pengertian sistem ekskresi manusia, yang pada indikator ini, 98,2% siswa dapat memperlihatkan pemahaman yang tepat dan jawaban yang diuraikan seluruhnya benar. Selanjutnya, 46,4% siswa juga memperlihatkan pemahaman yang tepat dan jawaban yang diuraikan seluruhnya benar mengenai macam-macam organ ekskresi. Kemudian, dalam mengidentifikasi struktur nefron pada ginjal sebagai organ ekskresi manusia siswa lebih banyak memperlihatkan pemahaman yang baik meski terdapat sedikit kesalahan pada jawabannya yaitu sekitar 50,9%. Adapun, respon siswa saat menjalankan soal dari indikator 3.9.4 mengenai fungsi nefron terdapat 54,5% yang sudah dapat menjawab pemahaman yang cukup meski terkadang ada kesalahan dalam penyampaian uraiannya. Sedangkan dalam soal dengan indikator 3.9.5

mengenai mekanisme kerja nefron sebagai organ ekskresi manusia, terdapat 57,1% siswa yang sudah mampu mengkontruksi jawabannya dengan memperlihatkan kepeahaman yang benar.

Sementara itu, sebagai penguat hasil yang telah diungkapkan dari respon siswa, terdapat angket dan catatan lapangan peneliti didapatkan bahwa siswa memahami struktur nefron pada ginjal sebagai organ ekskresi, memahami fungsi nefron untuk ginjal sebagai organ ekskresi, memahami mekanisme kerja ginjal yang terjadi pada nefron sebagai organ ekskresi, memahami adanya keterkaitan struktur dan fungsi dengan proses yang terjadi pada nefron, memahami adanya keterkaitan struktur dan fungsi nefron dengan kondisi sehari-hari ketika banyak minum dan kekurangan minum, serta memahami adanya keterkaitan struktur dan fungsi nefron dengan kondisi sehari-hari ketika mengkonsumsi obat-obatan, alkohol dan kopi. Sementara itu, hanya sebagian kecil saja yang tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut, yaitu siswa yang kurang dalam hasil jurnal kegiatan siswa maupun dalam tes tertulis uraian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penerapan asesmen autentik dan didapatkannya hasil belajar siswa berupa jurnal kegiatan siswa dan tes tertulis uraian bebas. Ketiganya dapat menunjukkan keberhasilan dalam penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran sistem ekskresi tingkat SMA dengan menggunakan alat peraga nefron. Maka dari itu, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi.

1. Pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran atau membentuk huruf *U* agar semua siswa dapat mengamati demonstrasi alat peraga dalam pembentukan urin dengan tertib dari tempat duduknya masing-masing.
2. Pengelolaan proses pembelajaran dalam mengamati demonstrasi alat peraga dalam pembentukan urin, siswa dapat dikelompokkan dan setiap kelompok mendapatkan giliran mendemonstrasikan alat peraga nefron dan mengamati lebih dekat secara bergiliran.

3. Pelaksanaan asesmen autentik dengan menggunakan jurnal kegiatan siswa perlu dikembangkan kembali pertanyaan pengarah yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan sendiri alat peraga nefron yang digunakan.
4. Pelaksanaan asesmen autentik dengan menggunakan jurnal kegiatan dapat digunakan dengan menggunakan tambahan literatur yang disediakan untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran.
5. Pelaksanaan asesmen autentik dengan menggunakan jurnal kegiatan siswa perlu diarahkan untuk tidak melihat jurnal temannya, setiap siswa harus menjawab pertanyaan pengarah pada jurnal dengan bahasanya sendiri.